

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rehabilitasi sosial merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan individu sehingga mereka dapat kembali berperan secara efektif dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Sosial telah mengenakan inisiatif baru dalam meningkatkan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial, terutama dalam program rehabilitasi sosial melalui program asistensi rehabilitasi sosial. Program ini dirancang untuk merespons dengan cepat terhadap kebutuhan masyarakat dan merangkul pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan layanan yang disediakan.

Pengembangan program rehabilitasi sosial merupakan upaya konkret pemerintah dalam mendukung proses pemulihan dan peningkatan fungsi sosial bagi para penerima layanan kesejahteraan sosial. Permensos No.7 Tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial mendefinisikan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial atau yang disebut ATENSI adalah layanan Rehabilitasi Sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas.

Pendekatan pelayanan yang digunakan adalah berbasis keluarga, berbasis komunitas, dan berbasis residensial, dengan mekanisme pelaksanaan yang meliputi fasilitasi akses, pendekatan awal dan kesepakatan bersama, asesmen komprehensif dan berkelanjutan, perencanaan layanan sosial, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta pascalayanan dan terminasi. Ruang lingkup program asistensi rehabilitasi sosial mencakup proses rehabilitasi yang holistik dan berkelanjutan, mulai dari fasilitasi akses hingga pasca layanan, dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi individu yang dilayani. Program ini juga berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian penerima layanan, serta memperkuat dukungan sosial dan komunitas sebagai bagian dari proses rehabilitasi. Salah satu tempat yang melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial di Indonesia adalah Sentra Satria Baturraden.

Sentra Satria Baturraden merupakan salah satu lokasi yang menjadi fokus pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Masalah kesejahteraan sosial yang menjadi fokus program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden meliputi rentang yang luas, mencakup berbagai tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh individu-individu rentan di masyarakat. Sejak tahun 2022 berdasarkan Permensos No. 7 Tahun 2022, Sentra Satria Baturraden menerapkan multifungsi layanan dalam layanan sosial yang diberikan, dimana populasi target program ini meliputi individu-individu yang mengalami berbagai masalah sosial, seperti korban penyalahgunaan napza, lansia, penyandang disabilitas, kebencanaan dan anak yang saat ini mendapatkan layanan residensial berjumlah 32 orang. Tahun 2023 di Sentra

Satria Baturraden ditargetkan melakukan pelayanan sosial kepada 3.534 orang, sedangkan realisasinya mencapai 7.934 orang.

Tabel 1.1 Capaian Kinerja Tahun 2021-2023

Indikator	Capaian Target (Output)			Jumlah
	2021	2022	2023	
Jumlah PPKS yang memperoleh ATENSI	6.330	2.476	7.934	16.740

Sumber: Laporan Kinerja Sentra Satria Baturraden 2023

Sentra Satria Baturraden menjadi salah satu tempat yang penting untuk memberikan layanan rehabilitasi sosial dalam mengatasi masalah-masalah sosial terutama untuk wilayah kerja Kabupaten Cilacap, Kebumen, Brebes, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Kalimantan Barat.

Urgensi dan relevansi dari upaya rehabilitasi sosial dalam menanggapi masalah sosial yang ada sangatlah penting. Program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden menjadi sarana yang vital dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan layanan yang dibutuhkan bagi individu dan kelompok yang terkena dampak. Melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan, program ini dapat membantu penerima manfaat untuk pulih secara fisik, mental, dan sosial, serta memperoleh keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dalam konteks layanan sosial dan rehabilitasi, peran pekerja sosial dan tenaga kerja yang ada sangatlah penting dan beragam. Mereka merupakan ahli yang terlatih dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan layanan kepada individu dan kelompok yang mengalami masalah sosial, baik secara individu maupun di tingkat masyarakat. Jumlah keseluruhan pegawai di Sentra Satria Baturraden saat ini sebanyak 93 orang.

Pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial dihadapkan pada serangkaian tantangan yang memerlukan perhatian serius untuk mencapai keberhasilan. Salah satu tantangannya adalah kurangnya pemahaman program oleh para pelaksana, yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan. Pemahaman yang baik mengenai tujuan, strategi, dan mekanisme pelaksanaan program sangat penting untuk memudahkan proses pelaksanaan dan meningkatkan kemampuan individu yang terlibat untuk merealisasikan program dengan kesesuaian tujuan yang ingin dicapai. Namun, kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai program ini dapat mengakibatkan pelaksana tidak memiliki pemahaman yang memadai. Ketepatan sasaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini. Sasaran yang tidak akurat dan proses seleksi yang kurang tepat dapat menghambat efektivitas program. Data yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih sasaran harus akurat dan valid. Laporan Kinerja Sentra Satria Baturraden Tahun 2023 halaman 51 menunjukkan bahwa tidak semua pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang menerima perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial dan terapi mental spiritual, dukungan aksesibilitas, mengalami peningkatan kemampuannya dalam perawatan diri, aktualisasi dan/atau partisipasi sosial. Hal ini disebabkan oleh kondisi PPKS yang berbeda-beda dari segi kemampuannya. Keberagaman kebutuhan dan karakteristik sasaran menambah kompleksitas pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial. Pelaksana program harus mampu mengidentifikasi dan memahami perbedaan tersebut untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi yang tepat waktu dan sasaran agar

tidak ada partisipasi pasif dan penerima manfaat yang kabur dari sentra tepat seperti saat proses penjajakan dilaksanakan.

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan program juga menjadi faktor penting. Keterlambatan atau ketidaksesuaian waktu pelaksanaan dapat menghambat efektivitas program dan mempengaruhi hasil akhirnya. Perubahan peraturan yang mulanya sentra terpadu difokuskan dalam satu klaster, sejak tahun 2022 ditetapkan menjadi multifungsi layanan. Muncul juga kebijakan pembagian wilayah kerja berdasarkan kabupaten/kota. Hal tersebut cukup menghambat Sentra Satria Baturraden untuk melakukan penyesuaian terhadap kebijakan pelayanan sosial yang diberikan kepada sasaran. Penyesuaian ini memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit, termasuk pelatihan bagi staf dan penyesuaian prosedur operasional untuk mencakup layanan yang lebih beragam dan kompleks.

Tercapainya tujuan program harus dilihat dari sejauh mana program mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, untuk melihat keseluruhan upaya pencapaian tujuan juga harus dipandang dari prosesnya. Karenanya, untuk mendapatkan hasil akhir yang baik diperlukan untuk melihat tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia di Sentra Satria Baturraden secara kuantitas maupun kualitas masih perlu waktu dalam menjalankan fungsi sentra yang saat ini melakukan multifungsi layanan. Misalnya saja pada jabatan fisioterapi yang hanya terdapat satu orang pegawai dengan tuntutan banyaknya penanganan kasus yang memerlukan fisioterapi. Tentu ini menjadi penghambat kinerja yang dilakukan di Sentra Satria Baturraden. Perubahan nyata yang dihasilkan oleh program menjadi indikator efektivitas yang penting.

Perubahan itu didapat dengan cara melihat, meninjau, dan meneliti dalam perubahan individu. Perubahan positif yang terukur menjadi bukti bahwa program tersebut efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan. Namun, stigma sosial terhadap individu yang mengalami masalah sosial, seperti penyalahgunaan narkoba atau penyandang disabilitas, dapat menghambat partisipasi dalam program rehabilitasi. Stigma ini bisa membuat individu merasa malu atau takut untuk mencari bantuan, sehingga menghambat partisipasi dalam program rehabilitasi. Tantangan yang dihadapi tentu perlu diantisipasi melalui program atau kegiatan yang efektif agar tujuan rehabilitasi dapat tercapai.

Makmur (2011: 6) mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Efektivitas memuat keadaan tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap peran, kegiatan maupun program. Konsep efektivitas program menurut Sutrisno dalam Nuraida (2019) dapat diukur melalui pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan yang nyata. Kerangka pemahaman program yang difokuskan pada pemahaman dan penyampaian pelaksana program kepada penerima manfaat agar mampu memahami keberadaan program. Analisis ketepatan sasaran ditinjau dari cara pelaksana program memahami sasaran yang dituju. Ketepatan waktu menjadi tolak ukur efektif suatu program jika pelaksanaan program sesuai dengan aturan waktunya. Tercapainya tujuan dapat dilihat dari bagaimana sebuah tujuan program dicapai atau secara keseluruhan telah tercapai. Perubahan nyata didapat dengan meninjau, melihat, dan meneliti terhadap perubahan dalam individu baik segi pemahaman atau perilaku. Efektivitas

pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa program tersebut memberikan manfaat yang optimal bagi penerima manfaat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai “Efektivitas Pelaksanaan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial di Sentra Satria Baturraden”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial di Sentra Satria Baturraden?” Selanjutnya rumusan sub masalah penelitian menggambarkan hal-hal berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana pemahaman program oleh pelaksana program dalam pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden?
3. Bagaimana ketepatan sasaran yang dicapai oleh pelaksana program dalam pelaksanaan asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden?
4. Bagaimana ketepatan waktu yang dicapai oleh pelaksana program dalam pelaksanaan asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden?
5. Bagaimana ketercapaian tujuan oleh pelaksana program dalam pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden?
6. Bagaimana perubahan nyata yang dicapai oleh pelaksana program dalam pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji “Efektivitas Pelaksanaan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial di Sentra Satria Baturraden” selanjutnya tujuan khusus dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai:

1. Karakteristik responden.
2. Pemahaman program oleh pelaksana program dalam pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden.
3. Ketepatan sasaran yang dicapai oleh pelaksana program dalam pelaksanaan asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden.
4. Ketepatan waktu yang dicapai oleh pelaksana program dalam pelaksanaan asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden.
5. Ketercapaian tujuan oleh pelaksana program dalam pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden.
6. Perubahan nyata yang dicapai oleh pelaksana program dalam pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan pekerja sosial di bidang pelayananan sosial khususnya bagaimana efektivitas pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi gambaran dalam meningkatkan efektivitas program yang disediakan di Sentra Satria Baturraden terutama dalam pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial. Memberikan wawasan baru juga kepada para pembaca tentang efektivitas pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reabilitas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian, serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian berisi karakteristik responden, serta pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden.

BAB V : USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program yang diusulkan, tujuan program, sasaran program, pelaksana program,

metode dan teknik yang digunakan, rencana anggaran program, dan indikator keberhasilan program.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan yang berisikan gambaran ringkas penelitian dan saran yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program asistensi rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturraden.